



Accepted: Februari 2021	Revised: Maret 2021	Published: April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Baca Tulis Qur'an (BTQ) Anak TPQ Di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung

Ahmad Fadli Rosyad

Miftahul Arif

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

E-mail: fadli@gmail.com

Abstract

The recent social environment is widely colored by anarchist actions, the loss of Islamic values and so on. The program is focused on fostering Qur'anic writing and reading skills for school-age children. This skill in writing and reading the Qur'an is expected in how to write short letters in the Qur'an in accordance with the rules of good and true Arabic writing and how to read the Good and True Qur'an. This program has sustainability with TPQ programs located in Kebonrejo village of Kediri District. The santri who had not memorized and knew about the science of tajwid and makhroj within a month they were able to master the science of tajwid by reading quite well and writing, especially with good and true lafad-lafad alQur'an. Evident from the 10 children who studied this BTQ program 3 children among them champion one'two and three in TPQ Nuril Huda Kebonrejo, Kepung, Kediri.

Keywords: *BTQ; TPQ; child.*

Abstrak

Kondisi lingkungan sosial yang belakangan ini banyak diwarnai oleh tindakan anarkis, hilangnya nilai-nilai islam dan sebagainya. Program ini difokuskan pada pembinaan keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak usia sekolah. Keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an ini diharapkan pada bagaimana menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab yang baik dan benar dan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Program ini memiliki keberlanjutan dengan program-program TPQ yang terdapat di desa Kebonrejo Kecamatan Kepung

Kabupaten Kediri. Para santri yang sebelumnya belum hafal dan tau tentang ilmu tajwid dan makhroj dalam waktu satu bulan mereka sudah bisa menguasai ilmu tajwid dengan cara baca yang cukup baik dan cara penulisan terutama penggantian lafad-lafad al-Qur'an yang baik dan benar. Terbukti dari 10 anak yang belajar program BTQ ini 3 anak di antaranya juara satu, dua dan tiga di TPQ Nuril Huda Kebonrejo, Kepung, Kediri.

Kata kunci: BTQ; TPQ; anak.

Pendahuluan

Hukum dalam mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu Kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tersebut dalam membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain (wajib). Sebagaimana kita ketahui bahwa Rasulullah SAW selalu membaca Al-Qur'an dihadapan malaikat jibril. Oleh karena itu, kita sebagai umat beliau hendaknya mengikuti apa yang beliau lakukan. Namun sayangnya masih banyak manusia yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu al-Qur'an atau ilmu tajwid dalam membaca. Sebenarnya hal tersebut sangat perlu kita waspadai, karena apabila kita tidak membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tetap maka makna yang terkandung di dalamnya pun tidak akan sesuai dengan itu khususnya agar Santri TPQ NURIL HUDA Kebonrejo Kepung Kediri bisa menguasai ilmu tajwid dan menerapkannya dalam pembacaan dan menulis Al-Qur'an bisa tepat pula. Al-qur'an sebagai kitab yg berisi firman-firman Allah SWT. Sebagai umat islam telah seharusnya kita menjaga kitab yg menjadi pedoman umat islam. Al-qur'an merupakan kalam Allah jadi dalam sisi pembacaannya memiliki tata tutorial membacanya dalam pengertian kata kita mengenal ilmunya supaya tak terjadi salah pengertian dalam menyimak al-qur'an dan bacaannya haruslah tartil. Atas dasar tersebut para ulama menciptakan suatu disiplin ilmu dalam menyimak al-qur'an yaitu ilmu tajwid.

Ilmu tajwid tidak hanya didalamnya menerangkan hukum-hukum wacana yg tersedia di dalam al-qur'an. Dalam ilmu tajwid juga dibahas tentang makharijul huruf supaya dalam sisi pembacaannya ada perbedaan dalam semua huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyyah memiliki sifat huruf dan sifat itulah yg membedakan masing-masing huruf hijaiyyah.

Mengenal al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Bagi setiap muslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi komitmen

yang sangat universal, sehingga terdapat waktu khusus dimana pengajaran tentang al-Qur'an ditanamkan, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan saat usia lanjut. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan yang perlu dipahami lebih mendalam oleh umat Islam sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat serta beramal bagi manusia sebagai kholifah di bumi.

Memahami fungsi al-Qur'an wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha belajar mengenal, memahami, serta membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwidnya). Mempelajari makna tersurat maupun makna yang tersirat, menghayati serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sejak awal diturunkannya al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (Iqra') yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1. Meskipun al Qur'an menggunakan bahasa Arab, namun al-Qur'an tidak hanya untuk orang-orang Arab ataupun untuk orang-orang pada zaman Nabi Muhammad SAW alQur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman. Sebagai umat Islam diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an baik itu kepada anak-anak, remaja, orang dewasa, dan bahkan orang tua sekalipun, karena mengajarkan dan mengamalkan al-Qur'an merupakan hal yang terpuji.

Setiap manusia itu memiliki hak untuk terus belajar, tidak perlu adanya pembatas baik itu muda atau tua, kaya atau miskin, pintar atau bodoh, normal maupun tidak normal, semua berhak mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia yang berbunyi: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan"¹ Belajar membaca al-Qur'an haruslah menggunakan sebuah metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Pembahasan

Ilmu tajwid

Menurut as-Suyuthi, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan

¹ Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, (Jakarta: Sekertariat Jendral MPR RI, 2013), 190

setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri.

Oleh karena itu, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan haq dan mustahaq huruf meliputi tempat keluar huruf (makhraj) dan sifat-sifatnya. Sebenarnya, tata cara pembacaan al-Qur'an sesuai dengan haq dan mustahaq huruf telah termaktub dalam al-Qur'an Surah al-Isra ayat 106:

“Dan al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.”

Hukum bacaan nun mati atau tanwin adalah apabila bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah hukum bacaannya ada empat macam, yaitu: Idhhar, idgham, iqlab dan ikhfa.

1. **Idhar** (إِظْهَار)

Idhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati/tanwin (/ نٌْ) bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaannya disebut idhar. Huruf-huruf halqi itu ada enam yaitu: ح خ ع غ ه Contoh bacaan idhar:

No	Huruf	Nun mati (نٌْ)	Tanwin
1	ا	مَنْ أَمَنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
3	خ	مَنْ خَشِيَ	دُرَّةً حَبِيبٌ
4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِعَ عَلِيمٌ
5	غ	مِنْ غَلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
6	ه	مِنْ هَادٍ	جُرْفٌ هَارٍ

2. Idgham (اِدْغَام)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf م و ل ر maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (ُ / ٌ) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tanwin tidak terdengar sama sekali.

Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah.

a. Idgham bighunnah (اِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Idgham bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu:

Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati/tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya. Contoh bacaan idgham bighunnah:

No	Huruf	Nun mati (ُ)	Tanwin (ٌ)
1	ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
2	ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
3	م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ
4	و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh : قُنُونٌ - صِنُونٌ - دُنُونٌ - بُنُونٌ

b. Idgham bilaghunnah (اِدْغَامٌ بِلاَ غُنَّةٍ)

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdentung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu ل-ر

Hukum bacaannya tidak boleh berdentung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ِ ٍ ً)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
2	ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّازِقِينَ

3. Iqlab (اقلاب)

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati/ tanwin berubah menjadi bunyi mim (مْ) Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب Contoh bacaan iqlab:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ِ ٍ ً)
1	ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

4. Ikhfa (اِخْفَاء)

Ikhfa artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu:

ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك

Contoh bacaan ikhfa:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ِ ٍ ً)
1	ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّاتٍ تَجْرِي
2	ث	فَمَنْ تَقَلَّبَتْ	شِهَابٌ ثَائِبٌ
3	ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
4	د	أَنْدَادًا	دَعَا دَعَا

5	ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
6	ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
7	س	الْإِنْسَانَ	سَلْمًا سَلْمًا
8	ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
9	ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
10	ض	مَنْضُودٍ	مُسْفِرَةٌ ضَاحِكَةٌ
11	ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلْدَةً طَيِّبَةً
12	ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَّاءَ ظَاهِرَةً
13	ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَلٍ فُخُورٍ
14	ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
15	ك	مَنْ كَانَ يَرْجُوا	نَاصِيَةً كَاطِبَةً

Objek Kajian Ilmu Tajwid

Secara umum, pokok bahasan ilmu tajwid adalah lafadz-lafadz al-Qur`an.² Oleh karena itu, ilmu tajwid merupakan ilmu yang berhubungan dengan al-Qur`an yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan mempelajari ilmu tajwid, maka akan mengurangi celah kesalahan dalam membaca al-Qur`an. selain itu, dengan menggunakan tajwid akan mengantarkan kepada pembacaan al-Qur`an secara tartil sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt dalam Surah al-Muzzammil ayat 4: “Dan bacalah al-Qur`an itu dengan perlahan-lahan.”

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah, kata *rattala* dan *tartil* terambil dari kata *ratala* yang berarti serasi dan indah, sehingga tartil al-Qur`an adalah membaca al-Qur`an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida`*) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.³

Lebih terperinci lagi ada tiga cara membaca al-Qur`an yaitu, pertama, *tahqiq*, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya, seperti menyempurnakan *mad*, menyempurnakan harakat dengan tidak memberikan sukun kepada huruf yang berharakat, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dll. Ulama *qiraah* yang membaca dengan cara ini adalah Hamzah

² Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi`I...*, 40

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 405

dan Warasy.⁴ Kedua, *hadr*, yaitu bacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaedah-kaedah tajwid dengan cermat, dan hendaknya seorang qari berhati-hati dari memotong huruf *mad*, menghilangkan suara *ghunnah*, atau *ikhtilas* (membaca sebagian) harakat.⁵ Ulama *qiraah* yang menggunakan cara ini adalah Ibn Katsir dan Abu Ja'far.⁶ Ketiga, *tadwir*, yaitu bacaan yang sedang/tengah antara *tahqiq* (perlahan) dan cepat (*hadr*).⁷ Inilah yang diriwayatkan dari kebanyakan imam *qiraah*.⁸ Perlu diketahui, dari tiga tingkatan tersebut, istilah tartil mencakup seluruhnya.

Membaca al-Qur'an dengan tartil menurut beberapa ulama dianjurkan (*mustahab*) guna mentadabburi ayat-ayat al-Qur'an, khususnya bagi 'ajami (non Arab) yang tidak mengetahui makna al-Qur'an. Bahkan, sebenarnya bukan hanya untuk 'ajami saja, tetapi untuk semua umat Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Qudamah bahwa para ulama sepakat mentartilkan dan membaguskan bacaan al-Qur'an adalah sunah.⁹

Sejarah Kemunculan Ilmu Tajwid

Salah satu riwayat yang menjelaskan tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah riwayat yang disampaikan oleh Musa Ibn Yazid al-Kindi, ia berkata;

"Ibn Mas'ud mengajarkan al-Qur'an kepada seseorang, lalu orang itu membaca انما الصدقات للفقراء والمساكين (at-Taubah:60) dengan memendekkan lafadz al-fuqara, maka Ibn Mas'ud berkata: 'tidak seperti itu Rasulullah mengajarkan bacaan kepadaku'. Orang itu bertanya: 'Bagaimana beliau mengajarkan qiraah kepadamu, wahai Abu Abdurrahman?' Ibn Mas'ud menjawab: 'Beliau membacakannya kepadaku انما الصدقات للفقراء والمساكين yaitu dengan memanjangkan lafadz al-fuqara.

Berdasarkan riwayat tersebut, dapat diketahui bahwa cara membaca al-Qur'an dengan benar telah sejak awal diajarkan oleh Rasulullah Saw, sehingga jika dilihat dari sisi 'amaliyah (praktik), peletak dasar ilmu ini adalah

⁴ Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an...*, 401

⁵ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I...*, 29

⁶ Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an...*, 401

⁷ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I...*, 29

⁸ Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an...*, 401

⁹ Ahmad Salim, *Hukum Fikih seputar al-Qur'an*, (ed.). Fahrur Muis & Ferry Irawan, (Jakarta: Ummul Qura, 2011), 177

Rasululullah Saw. Selain itu, ada beberapa hal yang menegaskan hal tersebut, seperti pembacaan al-Qur`an secara perlahan-lahan (QS. Al-Isra: 106) dan perintah untuk membaca al-Qur`an secara tartil (QS. Al-Muzzammil: 4). Kemudian, tuntunan bacaan al-Qur`an tersebut dilanjutkan kepada sahabat, tabi`in, hingga sekarang.

Gambaran Umum TPQ Nuril Huda

1. Sejarah

TPQ Nuril Huda terletak di Dusun Kebonrejo Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tepat berada di sebelah masjid al huda yang di miliki warga dusun kebonrejo dan berada di kawasan desa karena desa Kebonrejo terlatak di lereng gunung kelud.

TPQ Nuril Huda pertama berdiri berawal dari 1 anak yang ingin mengaji pada tahun 1990an dan bertambahnya hari bertambah pula jumlah santri yang masuk dengan sistem pembelajaran yang disiplin, maka terwujudlah TPQ. dengan berbagai kemajuan mulai dari absensi,seragam hingga gedung TPQ. Meski dengan keterbatasan guru maka dibuatlah sistem jam bergilir dengan menggunakan metode ikro'. Seiring berjalannya waktu pelajaran TPQ mulai di ubah pelan-pelan dengan metode AN-NAHDLIYAH yang di mulai pada tahun 2018. TPQ Nuril Huda mulai mengembangkan sayapnya lagi pada tahun 2009an, terbukti TPQ ini membangun gedung kelas untuk lulusannya menuju jenjang diniyah dengan pelajaran salafnya yaitu kitab mabadi fikih, akidatul awan,dll

2. Metode pembelajaran (pengajian) di TPQ Nuril Huda

Metode pembelajaran (pengajian) di TPQ Nuril Huda ada 3 macam yaitu:

a) Sorogan

Sorogan adalah sistem pengajaran yang menuntut para santri agar membaca alqur`an satu per satu di hadapan guru, sehingga jika ada kesalahan maka langsung ditunjukkan oleh guru.

b) Klasikal

klasikal adalah sistem pengajaran yang dipimpin langsung oleh guru dan para santri duduk di bangku masing-masing untuk menyimak penjelasan dari penuturan guru tersebut.

c) sekolah diniyah

sekolah diniyah adalah sistem belajar mengajar ilmu salaf seperti kitab kuning yang dipimpin oleh ustadz dan para santri yang mana santrinya dari lulusan TPQ tersebut di mulai pada jam 15-16.30.



Metode sorogan di gedung TPQ



Klasikal (Setoran hafalan doa sehari-hari oleh Santri TPQ)



Proses Tanya jawab mengenai tajwid dengan santri TPQ

3. Sarana dan Prasarana TPQ Nuril Huda

Upaya pembinaan terhadap TPQ Nuril Huda dapat dilakukan secara baik dengan cara memenuhi segala fasilitas, sehingga kegiatan di TPQ Nuril Huda dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana yang ada di TPQ Nuril Huda meliputi: toilet santri 2, kran wudhu 5, kantor 1, gedung kelas 6 kelas, tempat parkir.

Implementasi Kegiatan

Masalah mengenai baca tulis alQur'an merupakan bagian dari ilmu dan amalan yang sangat penting, namun terkadang masih banyak umat Islam yang mengabaikan masalah ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan Islam. Pada TPQ Nuril Huda system pembelajarannya menggunakan system sorogan dan lasikal yang mana jumlah muridnya mencapai 210 anak dan jumlah guru pengajarnya hanya 25, setiap guru hanya bertugas mengajar 2 hari saja. Dan ini sangat berdampak pada murid-murid karena kekurangan jumlah pengajar kualitas dalam membaca dan menulis alQur'an menurun. Oleh karena itu dalam melaksanakan praktik baca tulis alQur'an perlu dibiasakan terhadap anak sejak usia dini termasuk TPQ nuril huda kebonrejo, Kepung, Kediri yang menjadi sasaran penelitian penulis. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada para siswa mengenai tata cara membaca dan menulis yaitu dengan melalui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tajwid dan khat. Pembelajaran BTQ ini di mulai pada ba'da maghrib di rumah salah satu ustadz dan yang mengikuti hanya 10 anak dari semua jumlah santri TPQ. Pembelajaran tajwid dan khat ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang tata cara kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al Hadits. Hal ini perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mereka pelajari, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

Pelaksanaan Pembelajaran Materi BTQ

Materi BTQ merupakan bagian dari mengaji yang dilaksanakan setiap hari yang dimulai pada pukul 14.00-15.00 khusus untuk ikro' dan jam 15.30-16.30 untuk AlQur'an di gedung TPQ. Dan di lanjut jam 18.00-19.00 di salah satu rumah ustadz dan yang mengikuti hanya 16 anak baik itu yang masih ikro' atau alQur'an. Adapun pelaksanaan pembelajarannya yaitu: sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu santri membaca do'a sebelum mengaji. Sembari menunggu ustadz dan ustadzah datang, para santri membaca atau *Nderes*, kemudian ustadz atau ustadzah memulai pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab mengenai tajwid setelah itu mengaji dengan

metode sorogan dan yang lainnya sembari menunggu giliran mengaji di berikan tugas menulis ayat-ayat alQur'an yang akan di baca, Dalam pelaksanaan pembelajaran materi BTQ ada beberapa tahapan yang dilakukan:

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar dalam proses kegiatan tersebut berjalan dengan sistematis sesuai dengan prosedur. Terdapat beberapa langkah atau perencanaan yang harus ditempuh sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, antara lain: menentukan materi haid, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

b) Materi Pelajaran BTQ

Materi BTQ yang dimaksud di TPQ NURIL HUDA Kebonrejo, Kepung, Kediri adalah materi yang mencakup pengertian tajwid seperti hukum nun mati dan tanwin, makhroj dengan cara Tanya jawab dan cara menulis yang baik dan benar.

c) Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu atau pendukung yang berfungsi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan untuk mempercepat pemahaman santri pada materi tersebut. Secara umum media yang digunakan dalam proses pembelajaran materi BTQ diantaranya: buku, alat tulis dan papan tulis.

d) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Secara umum metode pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi BTQ adalah ceramah dan Tanya jawab.

e) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar santri putri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran materi BTQ di kebonrejo, Kepung, Kediri ini tidak dilakukan evaluasi, tapi hanya diberikan soal-soal latihan setiap akhir pelajaran, sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana pemahaman santri

pada materi tersebut. Oleh karena itu, penulis memberikan tes tertulis yang berisi soal uraian yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman mereka.

Pemahaman Santri Setelah Menerima Materi BTQ

Santri TPQ Nuril Huda Kebonrejo, Kepung, Kediri memiliki pemahaman yang beragam tentang materi BTQ. Untuk mengetahui pemahaman santri pada materi tersebut digunakan instrumen tes berbentuk essay dengan jumlah soal 10 yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen tes tertulis yang diujikan kepada peserta didik meliputi 2 indikator, diantaranya: santri diharapkan mampu memahami hukum bacaan, tata cara membaca. Santri dikatakan paham materi BTQ apabila mereka menguasai dengan baik kedua indikator tersebut. Dan Alhamdulillah hasil dari pendampingan BTQ pada 10 anak ada 3 anak yang juara satu, dua dan tiga dari hasil ujian yang diselenggarakan oleh tim penguji tingkat kecamatan pada saat mengikuti wisuda pada tgl 10 agustus 2020 suatu hasil yang sangat membanggakan.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh jawaban santri dari soal-soal yang telah mereka kerjakan, kemudian jawaban tersebut dikoreksi. Berikut rincian pemahaman santri pada materi BTQ pada setiap indikator.

a) Hukum tajwid

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pemahaman santri pada indikator hukum tajwid, dari 8 santri yang diteliti dapat disimpulkan bahwa santri yang memahami materi hukum tajwid dengan baik sebanyak 6 santri. Sedangkan santri yang belum memahami materi tersebut dengan baik sebanyak 1 santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 santri masalah macam-macam hukum tajwid yang santri ketahui adalah hokum ikhfa', idhar,iklab,kolkolah dan idghom.

b) Tata cara membaca

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pemahaman santri pada indikator Tata cara membaca, dari 8 santri yang diteliti dapat disimpulkan bahwa santri yang memahami materi dengan baik sebanyak 6 santri. Sedangkan santri yang belum memahami materi tersebut hanya 2 santri yang bernama reyhana dan indra.

Dukungan, Komunikasi dan Kerjasama dengan Masyarakat

Dukungan dari seluruh elemen masyarakat dalam program dampingan kali ini sangat terasa, dukungan itu berasal dari:

1. Tokoh masyarakat, selain memberikan arahan, nasehat dan saran demi lancarnya program revitalisasi kegiatan keagamaan bagi anak didik ini, salah satu tokoh masyarakat yang mendukung program ini adalah bpk puji setiyarso, beliau adalah kepala dusun di dusun kebonrejo, beliau rela menyempatkan waktunya untuk mengantarkan anaknya mengikuti program ini dan beliau memberikan apresiasi yang sangat bagus yaitu berupa dukungan moral.
2. kepala TPQ NURIL HUDA, hal itu terlihat ketika program ini di kordinasikan dengan ketua TPQ yaitu bapak Suparno, beliau langsung secara mantap mengiyakan acara ini, bahkan beliau memberi saran agar program ini dapat berlangsung terus dan tidak berhenti sampai kegiatan dampingan selesai. Dan beliau memberikan apresiasi berupa hadiah bagi para santri yang mengikuti program ini apabila ada yang juara. Dan Alhamdulillah dari juara satu, dua dan tiga semua di ambil oleh santri yang mengikuti program ini, suatu hasil yang cukup baik.
3. pak RT, dukungan dari pak RT terlihat ketika beliau memberi masukan bahwa anak-anak yang ikut di berikan himbauan ketika sebelum berangkat ngaji untuk mengikuti jamaah maghrib di mushola sekitar tempat tinggalnya dan juga mau melantunkan adzan dan pujian, guna untuk meramaikan mushola dan menanamkan nilai sosial dan keagamaan yaitu bergaul dengan orang lain.

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar saya selalu berkomunikasi dengan masyarakat contohnya; pertama, kepada kepala TPQ. Beliau selalu memberi motivasi dan gambaran tentang sifat dan perilaku anak kemudian bagaimana cara merangkul anak tersebut agar mudah memahami. Kedua, komunikasi dengan sebagian guru TPQ, banyak guru TPQ yang mendukung kegiatan ini karena dampak perubahan murid TPQ tersebut cukup bagus, contoh nyata dukungan dari sebagian guru TPQ tersebut adalah ada 3 anak dari guru TPQ yang mengikuti kegiatan ini dan Alhamdulillah diantaranya ada yang berhasil juara 2.

Agar program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik peneliti bekerjasama dengan masyarakat contohnya dengan guru TPQ, ada tiga

guru TPQ yang ikut andil untuk mensukseskan program ini, beliau membantu mengajar pengenalan huruf hijaiyah khusus untuk anak-anak yang baru belajar mengenai bacaan iqro' dan sering juga membantu tentang cara menulis huruf hijaiyah baik yang perlafat atau yang rangkaian. Beliau juga sering memberikan masukan-masukan guna untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak seperti halnya ketika tes Tanya jawab apa bila ada yang tidak bisa menjawab maka disuruh untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Dan sering beliau mengisi program ini agar ketika peneliti sibuk maka otomatis ada guru bantu yang sudah siap mengganti dan anak-anak tidak canggung ketika belajar karena sudah terbiasa.

Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri TPQ Nuril Huda Kebonrejo, Kepung, Kediri, diperoleh kesimpulan bahwa; para santri yang sebelumnya belum hafal dan tau tentang ilmu tajwid dan makhroj dalam waktu satu bulan mereka sudah bisa menguasai ilmu tajwid dengan cara baca yang cukup baik dan cara penulisan terutama pengganddangan lafad-lafad alQur'an yang baik dan benar. Terbukti dari 10 anak yang belajar program BTQ ini 3 anak di antaranya juara satu'dua dan tiga di TPQ Nuril Huda Kebonrejo, Kepung, Kediri.

Berdasarkan rincian pada setiap indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman santri tentang ilmu tajwid dan tata cara menulis adalah cukup baik.

Daftar Pustaka

- as-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Tim Editor Indiva. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- Dinn Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).
- Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2008).
- Drs. Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002).
- Fattah, Abdul. *Hidayah al Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*. Madinah: Maktabah Thayyibah, t.th.

- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2013.
- Manshur, Abd al-Qadir, *Fikih Perempuan*, terj. Muhammad Zaenal Arifin, Jakarta: Zaman, 2002.
- Salim, Ahmad. *Hukum Fikih seputar al-Qur'an*, (ed.). Fahrur Muis & Ferry Irawan. Jakarta: Ummul Qura, 2011.
- Sayyid Ahmad Ibnu Umar asy-Syathiri, *Al-Yaqutun Nafiis*, (tt. Al-Haramain, t.t.).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP – UNY, 1985).
- Umaedi, Hadiyanto, Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol.2, No. 1, April 2021